

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Yang diperoleh dari studi pustaka dan hasil yang diperoleh melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui variabel tingkat pengetahuan zakat, pendapatan dan kepercayaan kepada baznas terhadap minat zakat profesi.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

##### **3.2.1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, mutu dan standar (Bungin, 2014). Dari keterangan diatas maka yang dimaksud variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penulisan skripsi ini memiliki dua variabel yaitu:

##### **3.2.1.1. Variabel Dependen (Y)**

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat sebagai variabel yang dijelaskan. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Darmawan, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat zakat profesi (Y)

### 3.2.1.2. Variabel Independen ( X )

Variabel independen variabel ini disebut sebagai variabel stimulus, *predictor antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjelaskan, memberikan keterangan variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah tingkat pengetahuan zakat (X1), pendapatan (X2) dan kepercayaan kepada Baznas (X3).

### 3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan suatu bentuk susunan mengenai instrument penelitian, variabel, indikator, dan item-item yang akan di jadikan pertanyaan untuk memperoleh data yang akan di teliti lebih lanjut variabel penelitian ada dua macam yaitu variabel terikat yang biasa disebut variabel dependen dan variabel bebas atau biasa disebut variabel independen (Darmawan, 2014).

**Tabel 3.1.**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Definisi Variabel	Indikator
1	Pengetahuan zakat adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses bisnis tertentu.	a. Pemahaman tentang zakat b. Pengalaman zakat
2	Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material seperti misalnya tanah, atau non material seperti pekerjaan, atau bisa juga dari keduanya.	a. Tingkat pekerjaan yang dimiliki masyarakat b. Besarnya penghasilan yang dimiliki masyarakat

No.	Definisi Variabel	Indikator
3	Kepercayaan terhadap lembaga zakat didefinisikan sebagai kemauan <i>muzzaki</i> untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada <i>mustahiq</i> zakat karena <i>muzzaki</i> yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan.	a. Keterbukaan b. Kompeten c. Kejujuran d. Integritas e. Akuntabilitas
4	Minat zakat profesi merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya	a. Ketertarikan b. Keinginan c. Keyakinan

### 3.3. Skala Pengukuran Instrumen

Skala pengukuran (Siregar, 2010) adalah item pertanyaan yang disusun untuk mengukur minat zakat profesi yang dilakukan Guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Jepara. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert yang ada pada kuesioner. Variable tersebut diberikan penilaian sebagai berikut:

1. Diberi skor 5, dengan kategori Sangat Setuju (SS)
2. Diberi skor 4, dengan kategori Setuju (S)
3. Diberi skor 3, dengan kategori Netral (N)
4. Diberi skor 2, dengan kategori Tidak Setuju (TS)
5. Diberi skor 1, dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS)

### 3.4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer (Sugiyono, 2011), data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian langsung

dari sumber yang asli yang didapat dari kuesioner, kuesioner didapat dari pengisian kuesioner yang diisi langsung oleh responden penelitian yaitu Guru dan Pegawai MTsN 1 Jepara.

### **3.5. Populasi, Sample Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.5.1. Populasi**

Dalam metode penelitian populasi sangat populer kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Soeratno, 2003). Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan *universum* dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuhan, hewan udara, gejala, nilai, peristiwa sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber-sumber penelitian.

Walaupun populasi penelitian memiliki beberapa sifat yang tidak jarang membingungkan, tetapi menjadi tugas peneliti untuk memberi batasan yang tegas terhadap setiap objek yang menjadi populasi penelitiannya. Pembatasan populasi haruslah berpedoman kepada tujuan dan permasalahan penelitian (Bungin, 2014). Oleh karenanya penelitian dengan permasalahan yang besar akan memiliki populasi yang besar pula, dengan pembatasan populasi penelitian akan memudahkan dalam memberikan ciri-ciri atau sifat yang lain populasi tersebut, dan semua ini memberikan keuntungan dalam penarikan sampel (Bungin, 2014) Populasi dalam penelitian ini adalah Guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Jepara sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Guru dan Pegawai MTsN 1 Jepara Tahun 2019/2020**

No	Jenjang Pekerjaan	Jumlah Jenjang				Jumlah Guru
		SMA	D2	S1	S2	
1.	Guru	-	-	53	13	66
2.	Pegawai	11	3	10	-	24
	Jumlah					90

Sumber: Data Emis 2019

**Tabel 3.3**  
**Daftar Gaji Guru dan Pegawai MTsN 1 Jepara Tahun 2019/2020**  
**Yang Memenuhi Nisab Zakat Profesi**

No	Jenjang Pekerjaan	Jumlah Jenjang				Jumlah Guru
		SMA	D2	S1	S2	
1.	Guru	0	0	42	9	51
2.	Pegawai	7	1	6	0	14
	Jumlah					65

### 3.5.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya, penggunaan ini berlaku jika anggota populasinya relatif kecil. (Husaini Usman, 2006), karena jumlah populasi guru yang memiliki pendapatan memenuhi nisab zakat profesi sebanyak 65 orang maka jumlah populasi juga dijadikan sebagai jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik sampling jenuh atau sensus. Metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono,2010).

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### **3.6.1. Metode Angket atau Kuesioner**

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan ke peneliti (Bungin, 2014).

Adapun isi kuesioner adalah :

1. Identitas Responden : jenis kelamin, usia, Pendidikan, pengabdian dan penghasilan
2. Pertanyaan atau pernyataan mengenai tingkat pengetahuan zakat, pendapatan dan kepercayaan kepada baznas terhadap minat zakat profesi.

Skala pengukuran yang digunakan acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan menggunakan skala *Likert* yang digunakan mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

Kriteria	Sekor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.6.2. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*) (Bungin, 2014).

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing* (Bungin, 2014).

Setelah tahap *editing*, kegiatan berikutnya adalah mengklarifikasi data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu (Bungin, 2014). Tabulasi adalah

bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2014).

### **3.7. Metode Pengujian Istrumen**

Metode instrumen penelitian memiliki peran penting dalam penelitian karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan sesuatu yang diukur pada diri subjek penelitian.

#### **3.7.1. Uji Instrumen**

Sebelum instrumen digunakan, diperlukan adanya sebuah pengujian agar data dalam penelitian ini jelas dan akurat. Pengujian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas dengan harapan hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

##### **3.7.1.1. Uji Validitas**

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pernyataan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hasilnya adalah valid.

### 3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan *cronbach alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau *reliable* bila koefisien *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0.8. dan untuk menguji validitas butir-butir pernyataan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. (Sufren & Natanael, 2014).

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan interaksi sosial, lingkungan kerja serta perilaku pekerja yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0.8.

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

#### 3.7.2.1. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana (Santoso, 2000):

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7.2.2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki variasi yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa *varians error* berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas (Sufren & Natanael, 2014). Pengambilan keputusan yaitu dengan cara:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (begelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari output regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3.7.2.3. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar variabel. Model regresi linear ganda yang baik seharusnya korelasi antar variabel adalah kecil atau justru sama sekali tidak ada. Dengan kata lain, model regresi linier ganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolonieritas (Sufren & Natanael, 2014).

Salah satu cara untuk menguji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai toleransi dan VIF merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas. Nilai toleransi harus diantara 0,0-1, atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF lebih rendah dari 10 (Sufren & Natanael, 2014).

### 3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Di mana:

X1 : Tingkat pengetahuan zakat

X2 : Pendapatan

X3 : Kepercayaan kepada baznas

Y : Minat zakat profesi.

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara tingkat pengetahuan zakat dengan minat zakat profesi.

b2 : Koefisien regresi antara pendapatan dengan minat zakat profesi.

b3 : Koefisien regresi antara kepercayaan kepada baznas dengan minat zakat profesi.

e : Simultan *error*.

### 3.7.4. Uji Hipotesis

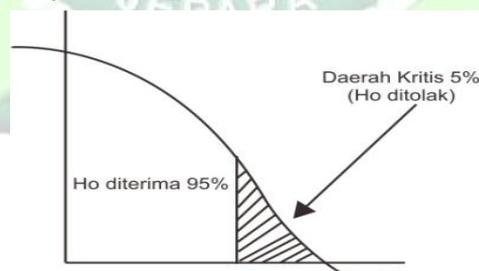
#### 3.7.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan zakat, pendapatan dan kepercayaan kepada baznas terhadap minat zakat profesi. Koefisien regresi antara tingkat pengetahuan zakat, pendapatan dan kepercayaan kepada baznas terhadap minat zakat profesi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Taraf signifikansi = 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
- Derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = n - k$
- $F_{tabel}$  yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.



**Gambar 3.1 F Tabel**

#### 3.7.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat

dari perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan ( $\alpha$ ). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ . Uji parsial untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian.

#### 1. Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ ; Tidak ada pengaruh antara variabel  $X_i$  terhadap variabel  $Y$

$H_a : \beta_1 \neq 0$ ; Ada pengaruh positif antara variabel  $X_i$  terhadap variabel

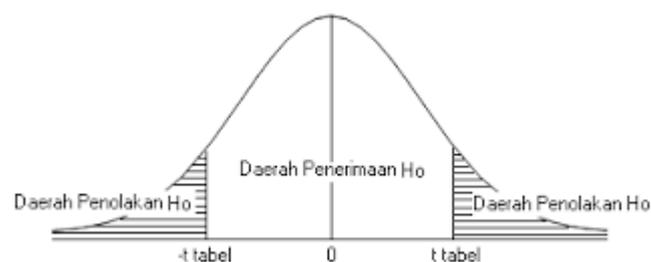
$Y$ , dimana  $i = 1,2,3$

Uji hipotesis dua sisi dilakukan dengan penentu nilai  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan =  $N-k$  akan diperoleh nilai  $t\text{-tabel} = t_{0,05 \text{ dk } (N-k)}$

#### 2. Kriteria Pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau nilai  $\text{Sig } (p) > 0,05$

$H_0$  ditolak jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau nilai  $\text{Sig } (p) < 0,05$



**Gambar 3.2: Grafik Nilai Kritis Distribusi t**

#### 3.7.5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa baik sample menggunakan data.  $R^2$  mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas.  $R^2$

mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan  $R^2$  yang tinggi berkisar antara 0,0 sampai 1.

$R^2$  yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan  $R^2$  yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

